

Analisis Ketepatan Pembayaran Iuran JKN KIS Segmentasi PBPU di Kelurahan Tawanganom Magetan

Firantika Firdha Suwadi^{1*}, Bernadus Rudy Sunindya¹, Moh Wildan¹

¹Prodi D-3 Asuransi Kesehatan, Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
firdhafirantika@gmail.com

Keywords:

*Accuracy,
Income,
JKN,
Payment,
PBPU segmentation*

ABSTRACT

Income is the result of people's activities every month, equal to the minimum wage of regional per capita income. Income levels and public awareness in insurance have a significant relationship. A person with a high income tends to be more aware of the importance of insurance and consistent in paying contributions. On the other hand, those with low incomes are usually inconsistent in paying JKN contributions. The purpose of this study was to identify the relationship between community income and the accuracy of JKN KIS contribution payments in PBPU segmentation in Tawanganom Village, Magetan District, Magetan Regency using analytical methods and cross-sectional design. Data collection was carried out using a questionnaire on 98 samples. The purposive sampling technique was used in determining the sample with certain considerations. The results showed a relationship between community income and the accuracy of JKN KIS contribution payments. In this study, Tawanganom Village has a low income. This causes people to tend not to pay JKN KIS contributions appropriately because they still have other interests and needs that have not been met.

Kata Kunci

*JKN,
Ketepatan,
Pembayaran,
Pendapatan,
Segmentasi PBPU*

ABSTRAK

Pendapatan merupakan hasil dari aktivitas masyarakat setiap bulan, sama dengan upah minimum pendapatan perkapita daerah. Tingkat pendapatan dan kesadaran masyarakat dalam berasuransi memiliki hubungan yang signifikan. Seseorang dengan pendapatan tinggi cenderung lebih sadar akan pentingnya asuransi dan konsisten dalam membayar iuran. Di sisi lain, mereka dengan pendapatan rendah biasanya tidak konsisten dalam membayar iuran JKN. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Hubungan antara Pendapatan Masyarakat dan Ketepatan Pembayaran Iuran JKN KIS Segmentasi PBPU di Kelurahan Tawanganom Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan dengan menggunakan metode analitik dan desain *Crosssectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner pada 98 sampel. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pendapatan masyarakat dengan ketepatan pembayaran iuran JKN KIS. Dalam penelitian ini, Kelurahan Tawanganom memiliki pendapatan rendah. Hal ini menyebabkan masyarakat cenderung tidak membayar iuran JKN KIS dengan tepat karena masih memiliki kepentingan dan kebutuhan lain yang belum terpenuhi.

Korespondensi Penulis:

Firantika Firdha S,
Alifiasi, Poltekkes Kemenkes Malang
Alamat alifiasi, Jl. Besar Ijen No.77C, Malang, Jawa
Timur
Telepon : +6285733371921
Email: firdhafirantika@gmail.com

Tanggal submiti : 23-02-2025; Tanggal penerimaan :
25-03-2025; Tanggal publikasi : 29-03-2025



licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Dewan Perwakilan Rakyat RI, 2023). Pasal 5 UU Nomor 36 tahun 2009 menyatakan bahwa Setiap orang mempunyai hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau. Sistem yang menjaminkesehatan seluruh lapisan masyarakat di Indonesia adalah Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) (Dewan Perwakilan Rakyat RI, 2023). Sistem Jaminan Sosial Nasional diselenggarakan berdasarkan asas kemanusiaan, asas manfaat, dan asas keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sistem Jaminan Sosial Nasional diselenggarakan berdasarkan pada prinsip kegotong-royongan, nirlaba, keterbukaan, kehati-hatian, akuntabilitas, portabilitas, kepesertaan bersifat wajib, dana amanat, dan hasil pengelolaan Dana Jaminan Sosial dipergunakan seluruhnya untuk pengembangan program dan untuk sebesar-besar kepentingan peserta.

Undang-Undang No.40 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang mengamanatkan bahwa adanya jaminan sosial yang diwajibkan bagi seluruh penduduk Indonesia yaitu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. BPJS Kesehatan adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan (RI, 2011). Salah satu program yang diadakan BPJS adalah Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), diselenggarakan dengan mekanisme Asuransi Kesehatan Sosial yang bersifat wajib (RI, 2011). Program Jaminan Kesehatan Nasional diselenggarakan berdasarkan prinsip asuransi sosial, dan prinsip ekuitas, yaitu kesamaan dalam memperoleh pelayanan sesuai dengan kebutuhan medis yang tidak terkait dengan besaran iuran yang telah dibayarkan

Adapun peserta JKN yang terdiri dari Penerima Bantuan Iuran (PBI), meliputi orang yang tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu yang iurannya dibayarkan oleh Pemerintah. Selanjutnya Bukan Penerima Bantuan (Non PBI) yakni peserta yang tidak tergolong fakir miskin dan orang mampu yang terdiri dari PPU dan PBPU, untuk Pekerja Penerima Upah (PPU) antara lain Pejabat Negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Prajurit TNI, Anggota Polri, Kepala desa dan Perangkat desa, dan Pegawai Swasta. Dan untuk Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) antara lain Pekerja di luar hubungan kerja atau Pekerja mandiri. Peserta PBPU adalah peserta bekerja mandiri yang tidak menerima gaji atau upah sehingga ketika menjadi peserta JKN harus membayarkan sendiri iurannya (Republik Indonesia, 2020). Untuk besaran iuran program JKN digolongkan menjadi 3 kelas yaitu, kelas 1 sebesar Rp150.000,00 (seratus lima puluh ribu rupiah) per orang per bulan, Kelas 2 Rp100.000,00 (seratus ribu rupiah) per orang per bulan, Kelas 3 Rp42.000,00 (empat puluh dua ribu rupiah) per orang per bulan (RI, 2020). Ketepatan dalam membayar iuran JKN bagi peserta PBPU merupakan komponen terpenting untuk mempermudah pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan data dari website databoks pertumbuhan peserta JKN di Indonesia per Januari 2023 telah mencapai 249,67 juta peserta. Jumlah peserta PBPU di Indonesia sebanyak 30,9 juta peserta. Data yang diperoleh, jumlah peserta PBPU di Kelurahan Tawanganom sebanyak 5.198

peserta (Nasional, 2023) dan jumlah peserta PBPU yang menunggak di Kelurahan Tawanganom sebanyak 3.700 peserta (Nasional, 2023). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa peserta JKN Segmentasi PBPU di Kelurahan Tawanganom hampir 72% masih banyak yang belum tepat dalam membayar iuran.

Melalui penelitian sebelumnya dapat disimpulkan dari beberapa pendapat menyebutkan ada beberapa variabel yang mempengaruhi ketepatan pembayaran iuran. Berdasarkan hasil penelitian (Putri, 2023) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, pekerjaan, pendapatan, Pendidikan, ketersediaan tempat pembayaran, dan persepsi dengan kepatuhan membayar iuran peserta JKN Segmentasi PBPU.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk lebih fokus meneliti variabel pendapatan masyarakat terhadap ketepatan pembayaran iuran JKN Segmentasi PBPU di Kelurahan Tawanganom.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei analitik dan desain *cross-sectional* untuk melihat hubungan antara pendapatan masyarakat dengan ketepatan pembayaran iuran JKN KIS segmentasi PBPU. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kelurahan Tawanganom, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta JKN KIS Segmentasi PBPU di Kelurahan Tawanganom. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPJS Kesehatan KC Magetan, jumlah peserta JKN KIS Segmentasi PBPU di Kelurahan Tawanganom pada Bulan Januari-Desember 2023 sebanyak 1159 peserta. Adapun kriteria Inklusi antara lain bersedia menjadi responden, peserta JKN Segmentasi PBPU di Kelurahan Tawanganom, usia antara 17 – 65 tahun. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dihitung menggunakan rumus *Slovin* yang berjumlah 92 orang.

Variabel bebas (Independent Variable) dalam penelitian ini faktor predisposisi (pendapatan) pada peserta JKN KIS Segmentasi PBPU. Variabel terikat (Dependent Variable) adalah Ketepatan Pembayaran Iuran JKN KIS Segmentasi PBPU di Kelurahan Tawanganom. Pendapatan didefinisikan sebagai Jumlah total penghasilan yang didapat oleh pembayar iuran JKN. Kategori pendapatan rendah jika kurang dari Rp 1.000.000, sedang jika Rp 1.000.000 sampai Rp 3.000.000, tinggi jika lebih dari Rp 3.000.000. Ketepatan Pembayaran Iuran JKN KIS Segmentasi PBPU di Kelurahan Tawanganom didefinisikan sebagai Pembayaran iuran dilakukan oleh responden sebelum tanggal 10 setiap bulan dengan besaran iuran sesuai kelas yang dipilih menurut Perpres 64 Tahun 2020 dan digunakan rentang 5 bulan terakhir dimulai dari bulan pengambilan data penelitian. Tepat membayar iuran JKN KIS, jika peserta 0-2 kali membayar iuran diatas tanggal 10 dan tidak tepat membayar iuran JKN KIS, jika peserta 3-5 kali membayar iuran diatas tanggal 10.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini akan dilakukan pada Desember 2023 – Januari 2024. Analisis univariat dilakukan untuk mendapat gambaran tentang distribusi frekuensi responden untuk masing-masing variabel. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independent dengan variabel dependen dalam bentuk tabulasi silang (*crosstab*) dengan uji statistik chi-square. Uji chi-square berguna untuk menguji hubungan atau pengaruh dua variabel yang menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Penelitian ini analisis univariat ada 2 Variabel yaitu, Ketepatan dan Pendapatan. Dilakukan menggunakan uji distribusi frekuensi dengan hasil sebagai berikut

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	49	53.3
Perempuan	43	46.7
Usia		
17-25 tahun	25	27.2
26-45 tahun	57	62.0
> 45 tahun	10	10.9
Pekerjaan		
Bekerja	58	63.0
Tidak Bekerja	34	37.0
Total	92	100.0

Data penelitian berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin sebagian besar laki laki sebanyak 49 responden dengan presentase 53,3%. Sedangkan berdasarkan karakteristik usia mayoritas berada diusia 26-45 tahun sebanyak 57 responden dengan presentase 62%. Kemudian berdasarkan karakteristik pekerjaan lebih banyak responden yang bekerja diperoleh hasil 58 responden dengan presentase 63%.

Tabel 2. Tabulasi Silang dan Analisis Uji Stistik

Pendapatan	Ketepatan Membayar Iuran JKN KIS		Total	Uji Statistik
	Tepat	Tidak tepat		
Tinggi	27	6	33	$p=0.000$
	29.3%	6,5%	35.8%	
Sedang	7	26	33	
	7.6%	28.3%	35.9%	
Rendah	3	23	26	
	3,3%	25,0%	28.3%	
Total	37	55	92	
	40,2%	59,8%	100%	

Data penelitian berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan hasil analisis menggunakan uji *Chi-square* pada variabel pendapatan didapatkan *p-value* sebesar 0,000 dimana perolehan tersebut lebih kecil dari ketentuan 0,05 (5%) yang berarti bahwa terdapat hubungan signifikan antara pendapatan dengan ketepatan membayar iuran JKN KIS.

Tabulasi silang antara pendapatan dengan ketepatan membayar iuran JKN KIS juga dari 26 responden (28,3%) yang memiliki pendapatan rendah hanya terdapat 3 responden (3,3%) yang tepat dalam membayar iuran JKN KIS dan 23 responden lainnya (25,0%) tidak patuh. Kemudian dari 33 responden (35,9%) yang memiliki pendapatan sedang hanya terdapat 7 responden (7,6%) yang tepat dalam membayar iuran JKN KIS dan 26 responden lainnya (28,3%) tidak patuh. Sedangkan dari 26 responden (28,3%) yang memiliki pendapatan tinggi terdapat 20 responden (29,3%) yang tepat dalam melakukan pembayaran iuran JKN KIS dan 6 sisanya (6,5%) tidak tepat. Hal tersebut dapat memperkuat hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendapatan peserta JKN KIS dengan tingkat ketepatan pembayaran iuran dimana semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat ketepatan dalam melakukan pembayaran iuran JKN KIS khususnya pada Segmentasi PBPU di Kelurahan Tawanganom.

Berdasarkan dari tabel 2 yang disajikan nilai *p-value* sebesar 0,000 dimana perolehan tersebut lebih kecil dari ketentuan 0,05 (5%) yang berarti H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan positif dan signifikan antara pendapatan dengan ketepatan membayar iuran JKN KIS. Tabulasi silang antara pendapatan dengan ketepatan membayar iuran JKN KIS menunjukkan dari banyaknya responden dengan tingkat pendapatan yang berbeda-beda menunjukkan hasil bahwa dari 26 responden yang memiliki pendapatan rendah hanya ada 3 orang responden yang tepat dalam melakukan pembayaran iuran JKN KIS, kemudian dari 33 responden yang memiliki pendapatan sedang hanya 7 responden yang tepat dalam melakukan pembayaran iuran JKN KIS. Sedangkan dari 26 responden yang memiliki pendapatan tinggi terdapat 20 responden yang tepat dalam melakukan pembayaran iuran JKN KIS dan dari 7 responden yang memiliki penghasilan sangat tinggi terlihat telah tepat semua dalam melakukan pembayaran iuran JKN KIS.

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas masyarakat setiap bulannya sesuai standar upah minimum pendapatan perkapita daerah, (Shalsa, dkk ;2021). Berdasarkan data di atas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta JKN KIS segmentasi PBPU di kelurahan Tawanganom cenderung memiliki pendapatan rendah sebesar 28,3%, sedang 35,9%, dan tinggi 35,8%. Tinggi dan rendahnya tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh peserta JKN KIS Segmentasi PBPU di Kelurahan Tawanganom memiliki hubungan terhadap ketepatan dalam melakukan pembayaran iuran JKN KIS. Seseorang yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi akan tepat dalam melakukan pembayaran dan begitupula sebaliknya jikaseseorang yang memiliki tingkat pendapatan yang rendah maka kurang tepat dalam melakukan pembayaran iuran JKN KIS khususnya pada peserta JKN KIS Segmentasi PBPU di Kelurahan Tawanganom. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shalsa, dkk (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan dengan kesadaran masyarakat dalam berasuransi memiliki hubungan yang bermakna. Seseorang yang semakin tinggi tingkat pendapatan maka akan semakin sadar untuk mengikuti asuransi dan teratur dalam membayar iuran. Masyarakat yang pendapatannya lebih dari UMR akan cenderung teratur dalam melakukan pembayaran iuran JKN, sebaliknya jika masyarakat memiliki pendapatan kurang dari UMR akan cenderung tidak teratur dalam melakukan pembayaran iuran JKN (Shalsa, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat kita identifikasi bahwa peserta yang memiliki tingkat pendapatan tinggi dan sangat tinggi cenderung tepat dalam melakukan pembayaran iuran. Hal tersebut terjadi karena peserta yang memiliki pendapatan tinggi-sangat tinggi menyadari adanya kepentingan serta kebutuhan dalam berasuransi sehingga tepat dalam melakukan pembayaran.

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pendapatan peserta JKN KIS dengan tingkat ketepatan pembayaran iuran dimana semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat ketepatan dalam melakukan pembayaran iuran JKN KIS khususnya pada Segmentasi PBPU di Kelurahan Tawanganom. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2023) yang menyatakan bahwa Ada hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan membayar iuran peserta JKN segmentasi PBPU di Kelurahan Tegaal Besar. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden dengan pendapatan rendah banyak tidak patuh dalam membayar iuran BPJS Kesehatan. Hal ini disebabkan karena responden merasa memiliki banyak sekali tanggungan, sehingga akan menurunkan minat dan kesadaran responden untuk membayar iuran JKN setiap bulan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Peserta JKN KIS segmentasi PBPU di Kelurahan Tawanganom cenderung memiliki pendapatan rendah. Tinggi dan rendahnya memiliki hubungan terhadap ketepatan dalam melakukan pembayaran iuran JKN KIS. Ketepatan membayar iuran JKN KIS di Kelurahan Tawanganom memperoleh hasil yang kurang baik yaitu hanya terdapat hampir setengah responden yang terlihat sudah tepat dalam melakukan pembayaran iuran JKN KIS dan sisanya tidak tepat dalam melakukan pembayaran iuran JKN KIS yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu tingkat pendapatan. Kelurahan Tawanganom memiliki hubungan yang positif dan signifikan yang dibuktikan dengan hasil analisis data menggunakan uji Chi-square sehingga terdapat hubungan positif dan signifikan antara pendapatan dengan ketepatan membayar iuran JKN KIS khususnya pada peserta JKN KIS Segmentasi PBPU di Kelurahan Tawanganom. Diharapkan kepada BPJS Kesehatan agar memberikan sosialisasi terkait kewajiban peserta BPJS Kesehatan membayar iuran rutin setiap bulan serta bagi peserta JKN di Kelurahan Tawanganom untuk meningkatkan kepatuhan dalam membayar iuran JKN setiap bulan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berpartisipasi dalam penelitian ini serta terimakasih juga kepada staf Kelurahan Tawanganom dan BPJS Kesehatan Madiun yang sudah memberikan izin penelitian dan pengambilan data penelitian.

REFERENSI

1. Arfiliyah Nur Pratiwi (2016) *Faktor Yang Mempengaruhi Keteraturan Membayar Iuran Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Kategori Peserta Mandiri (Studi Kasus Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Dr. Soebandi Kabupaten Jember)*, *Journal Of Chemical Information And Modeling. Jember*.
2. Dewan Perwakilan Rakyat RI (2023) 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan', Undang-Undang, (187315), Pp. 1-300.
3. Nasional, D.J.S. (2023) Dewan Jaminan Sosial Nasional Sistem Monitoring Terpadu. Available At: <https://sismonev.djsn.go.id/sismonev.php>.
4. Perpres No. 64 (2020) 'Perpres Nomor 64 Tahun 2020 Tentang Jaminan Kesehatan', *Jdih Bpk Ri*, (64), P. 12.
5. Perpres No. 82 (2018) 'Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 Tentang Jaminan Kesehatan'.
6. Putri, V.E. (2023) 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Iuran Jkn Kis Segmentasi PBPU Di Kelurahan Tegal Besar', Pp. 31-41.

7. Ri, S.N. (2011) 'Uu Ri Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial'.
8. Simbareja (2020) 'Pengaruh Besaran Pendapatan Terhadap Tingkat Kepatuhan Peserta Jkn Mandiri Dalam Membayar Iuran Jkn Di Kelurahan Pacitan', 2507(February), Pp. 1-9.
9. Syahir, S.H. (2022) *Metodologi Penelitian*.
10. Kemenkes (2021) 'Pedoman Dan Standar Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional'
11. Pahlevi (2020) Pengaruh Pendapatan, Tempat, Umur, Dan Pendidikan, Terhadap Keputusan Nasabah Menabung Di Bri Syariah Kcp Ngronggo Kediri.